



DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i1>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Analisa Pendapatan Usaha Ternak Lembu Di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

Bintang Romauli Gultom<sup>1</sup>, Vidya Fathimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, Medan, Indonesia, [bintangromauligultom@gmail.com](mailto:bintangromauligultom@gmail.com)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, Medan, Indonesia, [vidyafath@gmail.com](mailto:vidyafath@gmail.com)

Corresponding Author: [bintangromauligultom@gmail.com](mailto:bintangromauligultom@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the most profitable cattle income. Ujung Padang District, Simalungun Regency is used for buying and selling cattle, especially in Ujung Padang District, Simalungun Regency, there are 4 villages, namely Tanjung Marihat, Batang Kaluku, Kampung petani, Kampung Paret. Ujung Padang District is one of the potential cattle farming businesses for buying and selling cattle. Respondents in this study were 22 cattle breeders. The study was conducted in Ujung Padang District, Simalungun Regency in May-June 2024. The study used a quantitative approach, survey method (case study). Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The average cattle income is IDR 17,000,000 per month with sales of 60-70 heads per month and Profit per head of bulls IDR 12,000,000, pregnant cows IDR 14,000,000, goats, most of the profits per head are bulls.*

**Keyword:** *Income Analysis, Livestock, Business*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendapatan ternak lembu yang paling menguntungkan. Kecamatan ujung padang Kabupaten Simalungun digunakan untuk jual beli lembu khususnya di Kecamatan ujung padang Kabupaten Simalungun terdapat 4 desa yaitu Tanjung Marihat, Batang Kaluku, Kampung Petani, Kampung Paret. Kecamatan ujung padang merupakan salah satu usaha ternak lembu yang potensial untuk jual beli lembu. Responden pada penelitian ini sebanyak 22 peternak lembu. Penelitian dilakukan di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun pada bulan Mei-Juni 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey (studi kasus). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendapatan ternak lembu rata rata Rp. 17.000.000 perbulan dengan penjualan 60-70ekor perbulan dan Keuntungan perekor lembu Lembu jantan Rp.12.000.000, lembu bunting Rp.14.000.000, kambing terbanyak keuntungan perekornya yaitu lembu jantan.

**Kata Kunci:** Analisa Pendapatan, Peternakan, Usaha

## PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari Pembangunan pertanian yang bertujuan untuk mencapai suatu kondisi peternakan yang tangguh, yang dicirikan dengan kemampuan yang mensejahterahkan para petani peternak dan kemampuan dalam mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhannya. Pembangunan peternakan ini diarahkan untuk meningkatkan suatu mutu hasil produksi, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berusaha untuk bekerja dipedesaan. (Panduwijaya et al., 2020).

Peternakan yang tangguh memerlukan kerja keras, dan keuletan dan kemauan yang kuat dari peternak itu sendiri agar mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan yang ingin dicapai akan memacu suatu motivasi peternak untuk terus berusaha memelihara ternak lembu secara terus menerus bahkan bisa menjadi mata pencarian utama. Pada usaha ternak lembu ini dapat dikatakan berhasil apa bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini juga dapat dilihat dari perkembangannya jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan dan tambahan pendapatan keluarga, pembangun peternakan merupakan bagian dari pembangun nasional maka dalam menuju sasaran tersebut pelaksanaan pembangun peternakan harus mampu menyentuh langsung pada petani peternak adalah pembangun yang mampu meningkatkan pendapatan peternakan (Budi Sakti et al., 2019)

Di kabupaten Simalungun merupakan salah satu kawasan yang memperlihatkan Pembangunan peternakan lembu tersebut. Pengelolaan usaha peternakan semakin menunjukkan peningkatan baik dilakukan secara tradisional (umbaran) maupun dikelola secara intensif seperti usaha pengemukan. Hal ini secara akumulatif menyebabkan pertambahan jumlah populasi lembu yang cukup signifikan pada tahun 2001 yang terjadi di kabupaten Simalungun khususnya di kecamatan Ujung Padang yaitu berjumlah 181.18 ekor terbagi dua 77 ekor untuk lembu perah dan 104.18 ekor untuk lembu. Kecamatan Ujung Padang adalah salah satu kecamatan di kabupaten Simalungun dengan jumlah peternak lembu dan jumlah kepemilikan ternak lembu yang dimiliki oleh petani peternak disana cukup tinggi, namun karena usaha ini hanya dikelola secara tradisional sehingga untuk mengetahui biaya keuntungan atau pendapatan yang diperoleh atau diterima serta biaya telah dikeluarkan untuk usaha tersebut tidak dapat diketahui secara jelas. Adapun perkembangan populasi ternak lembu di kecamatan ujung padang kabupaten Simalungun dari tahun 2020-2022 dapat dilihat tabel 1.

**Tabel 1. Populasi lembu di Kecamatan ujung padang Kabupaten simalungun (Ekor) Tahun 2020-2022**



Dapat dilihat pada Tabel 1 dimana populasi lembu di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha peternak lembu setiap desa yaitu di desa Tanjung Marihat, Kampung Paret, Batang Kaluku, Kampung Petani. Dapat dilihat Tabel diatas dimana di desa Tanjung Marihat pada tahun 2020 populasi lembu meningkat pada 21 ekor lembu dan juga meningkat

pada tahun 2021 meningkat lagi populasi lembu sampai 23 ekor lembu, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan di akibatkan pelanggan tidak memiliki ekonomi karena adanya keterbatasan ekonomi. Lanjut lagi desa Kampung Paret dapat dilihat diagram diatas populasi peternakan lembu di tahun 2020 peningkatan penjualan lembu dilihat diagram diatas meningkat sekitar 78 ekor lembu di tahun 2021 menambah peningkatan sekitar 80 ekor lembu tetapi di tahun 2022 mengalami penurunan sekitar 77 ekor dikarenakan belum ada peminat pada saat itu. Lanjut ke desa Batang Kaluku di tahun 2020 sekitar 76 ekor penjualan lembu sedangkan di tahun 2021 menaik peningkatan penjualan dan semakin meningkat penjualan di tahun 2022 di karenakan pada saat itu penjualan terbesar disaat penjual di hari besar hari idul adha dan terakhir di desa Kampung Baru di tahun 2020 penjualan lembu sekitar 30 ekor lembu di desa kampung baru rentang jauh lembu rendah dibandingkan dengan desa lain dikarenakan peminat beternak di desa tersebut sangat sedikit karena bakat pada masyarakat disana tidak ada. Kebanyakan masyarakat di Kecamatan Ujung Padang lebih banyak peminat berternak dari pada bertani di karena penghasilan penjualan sangat besar untungnya dibandingkan bertani, pada di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun ini ada memiliki 14 desa, di karenakan keterbatasan peneliti hanya mengamati 4 desa saja yaitu desa Tanjung Marihat, Kampung Paret, Batang Kaluku, dan terakhir desa Kampung Petani.

## METODE

Metode penelitian berisi jenis penelitian, sampel dan populasi atau subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen, prosedur dan teknik penelitian, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian. Bagian ini dapat dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi variabel penelitian yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha ternak lembu untuk mengetahui potensi usaha ternak lembu di kecamatan ujung padang kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juni 2024, bertempat di kecamatan ujung padang kabupaten Simalungun dengan alasan bahwa tempat ini merupakan salah satu daerah dengan jumlah pelaku usaha peternakan lembu yang cukup banyak di kabupaten Simalungun. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak lembu yang menggunakan sistem perkandangan instentif yang ada di kecamatan ujung padang kabupaten Simalungun populasi berjumlah 200 orang kemudian di Tarik sampel sebanyak 22 orang peternak dengan penentuan sampelnya di lakukan secara sengaja (*porpose sampling*).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi yang melibatkan pengamatan langsung terhadap usaha peternakan lembu di Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun. Kedua, kuisioner wawancara, yang melibatkan pengambilan data melalui pembagian angket atau daftar pertanyaan kepada peternak serta berkomunikasi langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang diperlukan. Ketiga, dokumentasi yang mencakup bahan dan dokumen tertulis lainnya seperti memorandum organisasi, catatan klinis atau program, publikasi dan laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, foto, dan tanggapan tertulis untuk survei terbuka. Data dari dokumentasi ini terdiri dari kutipan yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks aslinya.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan peternak lembu maka digunakan rumus:  $Pd = TR - TC$

Keterangan :

Pd = Total Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dimana :

Pd =Total Pendapatan  
(seluruh pendapatan bersih yang diperoleh dari jumlah ternak lembu)

TR =Total Penerimaan  
(jumlah seluruh penerimaan dari hasil penjualan sejumlah produk)

TC =Total Biaya  
(penjualan yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi)

Total biaya variabel atas kedua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Biaya tetap
2. Biaya Variabel

Berdasarkan hasil dari perolehan jumlah perbandingan pendapatan dari peternak dilakukan penjumlahan agar didapatkan pendapatan untuk jumlah ternak yang dipelihara peternak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur Responden

**Tabel 2. Umur berdasarkan responden**

Umur Tahun	Jumlah (Orang)
20-30	10
31-40	20
41-50	22
<b>Total</b>	<b>52</b>

Umur responden yang beternak lembu di kecamatan ujung padang diagram sudah termasuk jumlah dari semua 4 desa yaitu desa Tanjung Marihat, Batang Kaluku, Kampung Paret dan Kampung Petani. Umur 50 tahun merupakan responden yang sedang beternak lembu sedangkan di umur 20-30 tahun umumnya masih proses coba-coba, ada yang meneruskan usaha orang tua dan ada yang mulai berdagang lembu atas kemauang sendiri. Peternak yang umurnya sekitar 31-40 tahun kebanyakan peternak yang sudah mempunyai jaringan produsen dan konsumen yang lebih luas sehingga cenderung menjadikan berdagang lembu sebagai pekerjaan yang utama. Sedangkan yang di umur 41-50 keatas cenderung dia menurun har tersebut dipengaruhi oleh faktor fisik yang kurang maksimal dalam beternak.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan peternak pada umumnya akan mempengaruhi cara pola pikir peternak. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang relatif muda menyebabkan peternak tersebut relatif dinamis. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin berkembang wawasan berfikirnya dan keputusannya yang diambil semakin baik dalam menentukan cara-cara berusaha beternak yang lebih produktif.

Pendidikan juga dikenal sebagai sarana belajar dalam meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya diperkirakan akan menanamkan suatu sikap yang menguntungkan. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh peternak sangat berpengaruh kepada pola pikir yang dilakukan. Tingkat pendidikan peternak lembu dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SMP	20
SMA	32
S1	38
<b>Total</b>	<b>90</b>

Berdasarkan dari diagram diatas dapat dilihat pendidikan responden yang sekolah dari tingkat pendidikan SMP 20 orang, tingkat pendidikan SMA sebanyak 32 orang, dan yang pendidikan paling tinggi S1 sebanyak 38 orang. Hal ini sesuai dengan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh maka peternak maka semakin tinggi pola berpikir nya dan semakin tingkat motivasinya dalam menjalankan usaha.

### Pengalaman Berternak

**Tabel 4. Pengalaman beternak lembu responden**

Lama Berternak	Jumlah Responden
1 thn - 3 thn	20
4 thn - 6 thn	32
7 thn - 9 thn	38
<b>Total</b>	<b>90</b>

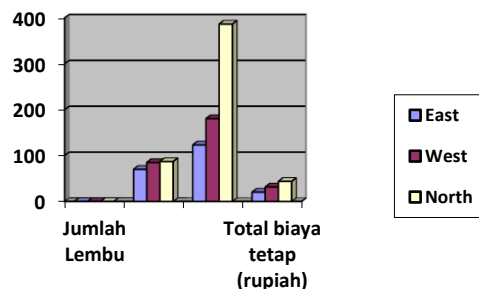
Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa lamanya berternak bergabung di ternak lembu tahun lebih berjumlah 38 orang. Sedangkan yang paling rendah berpengalaman sebanyak 20 orang ini sudah termasuk dengan 4 desa sudah digabungkan semua selama berternak. Tingkat pengalam peternak di kecamatan ujung padang yang sampek bertahun tahun sampek berternak untuk membantu faktor ekonomi karena faktor dari turun temurun dari keluarga dan pekerjaan mereka.

### Analisa Pengeluaran

Analisa pendapatan dalam usaha untuk ternak lembu diperlukan untuk mengetahui selisih hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode penjualan. Melalui analisa pendapatan ini peternak dapat membuat suatu rencana berkaitan dengan pengembangan penjualan lembu. Untuk dapat menganalisis pendapatan dari usaha penjualan dari lembu maka sebelumnya harus diketahui semua komponen biaya yang kita perlu yaitu harus mengetahui beberapa konsep tentang biaya, biaya tetap, biaya variabel dan biaya total.

### Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah-ubah untuk setiap kali tingkatan jumlah hasil yang diproduksi. Biaya tetap yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya tetap rata-rata. Biaya usaha yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu : (1) biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tidak tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.



Tahun	Jumlah Lembu	Penyusutan Kandang	Retribusi Pasar	Total biaya tetap (rupiah)
2021	40-50	70	223,188	22,325.000
2022	51-60	85	480,556	48,064.000
2023	61-70	87	686,457	68,654.000

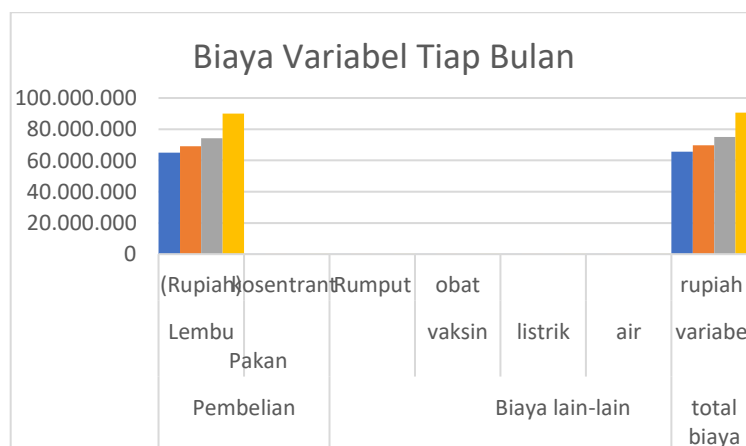
Dapat dilihat pada diagram dan tabel bawah pada setiap tahunnya meningkat penjualan ternak lembu setiap desa nya dari tahun 2020-2022. Ini sudah termasuk 4 desa jadi semuanya sudah di total semuanya desa yang digabung diantara lainnya desa Kampung Paret, Tanjung Marihat, Batang Kaluku, terakhirnya Kampung petani.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah yang disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya biaya variabelnya juga meningkat. Biaya variabel yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya variabel rata-rata. Biaya variable peternak di kecamatan ujung padang kabupaten Simalungun meliputi biaya penjualan lembu, biaya listrik, biaya air, biaya pakan, dan biaya obat-obatan, dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 5. Tabel Biaya Variabel Tiap Bulan

Jumlah Lembu (Ekor)	Pembelian Lembu (Rupiah)	Biaya lain-lain				total biaya variabel rupiah
		Rumput	obat vaksin	listrik	air	
40-50	64.947.917	123.125	60.208	13.542	13.958	65.158.750
51-60	69.139.655	112.931	54.310	12.931	13.276	69.231.463
61-70	74.330.000	99.375	56.525	12.750	15.125	74.514.375
71-80	89.961.538	71.539	39.692	12.308	18.846	90.120.756



### Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain merupakan biaya pakan hijauan, vitamin dan obat, listrik, dan air. Pakan yang digunakan pada ternak lembu yaitu berupa pollar yang digunakan pada ternak lembu. Vitamin dan obat-obatan yang diberikan berupa wormektin, antibiotik dan B-Komplek. Pemberian antibiotik untuk mencegah terjadinya sakit dan menjaga daya tubuh ternak lembu biasanya di berikan 4 kali pengobatan dalam sebulan.

Rendahnya biaya yang dikeluarkan tergantung dari peternak yang memberikan obat-obatan dan vitamin. Obat yang diberikan hanya pada saat lembu ada yang sakit begitu pula dengan vitamin yang diberikan pada ternak lembu yang dipeliharannya.

Biaya listrik yang digunakan untuk menerangkan kandang. Besarnya biaya listrik tergantung banyaknya wath lampu yang digunakan dan besarnya biaya air yang digunakan untuk memberikan minum, memandikan lembu dan pembersihan kandang.

### Total Biaya

Total biaya dapat diperoleh dari biaya penjualan dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikelurkan oleh responden dengan pembelik lembu di pasar. Biaya-biaya tersebut sudah termasuk dengan biaya penyusutan kandang, dan biaya retribusi. Sehingga jumlah keseluruhannya sudah termasuk di 4 desa semua yaitu kampung petani, batang kaluku, kampung paret, tanjung mariat selama penelitian semua sudah ditotalkan keseluruhannya dari setiap bulannya. Dapat dilihat di tabel 6 dalam penjualan maka biaya pendapatan juga semakin banyak

**Tabel 6. Total Biaya Pendapatan Tiap Bulan**

Jumlah Lembu (Ekor)	Total Biaya Tetap (Rupiah)	Total Biaya Variabel (Rupiah)	Total Biaya Pendapatan (Rupiah)
40-50	260.278	65.606.667	65.866.945
51-60	289.500	69.788.276	70.077.776
61-70	524.783	74.969.275	75.494.058
71-81	551.261	90.590.078	91.141.339

Biaya lembu yang diperjual belikan meliputi biaya yang dikeluarkan oleh pedangan ketika mengangkut lembu dari tempat pembelian/perawatan menuju tempat penjualan, yang di keluar untuk tempat dan keamanan pasar, rumput gajah dan obat-obatan, listrik dan air. Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan lembu akan mempengaruhi nilai pendapatan, karena keuntungan dari juak beli lembu harus dikurangkan lagi dengan biaya lain-lain. Semakin banyak biaya lain-lain yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan lembu.

**Tabel 7. Total Biaya Lain-Lain (Rupiah/ekor)**

Jenis Pengeluaran	Total (Rupiah)	Biaya Lembu (Rupiah/Ekor)
Transportasi	7.860.000	10.000.000
Retribusi	1.830.000	9.000.000
Penyusutan Kandang	1.570.000	11.000.000
Pakan Hijauan	3.975.009	10.000.000
Obat obatan	2.261.000	12.000.000
Listrik	510.000	14.000.000
Air	605.000	10.000.000
<b>Total Biaya Kambing</b>		<b>66.000.000</b>



Dapat dilihat di tabel 7 bahwa lembu dengan harga di pasaran berdasarkan jenisnya. Lembu dengan pembelian tertinggi yaitu lembu bunting karena menguntungkan ketika induk mampu bunting kembali dan cepat dapat dibesarkan menjadi pejantan. Lembu bunting relatif mahal yaitu sekitar Rp. 10.000.000 karena berpotensi memiliki tambahan jumlah lembu ketika sudah beranak.

**Analisis Penerimaan**

Penerimaan merupakan hasil dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual sedangkan pendapatan yaitu selisih dari total penerimaan dengan total biaya dengan rumus

$Pd = TR - TC$ , dimana Pd adalah pendapatan, TR yaitu total penerimaan dan TC merupakan total biaya. Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu  $TR = P \times Q$  dimana TR merupakan total reven atau penerimaan, P adalah harga jual perunik dan Q merupakan quality atau jumlah yang dijual dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah ternak yang dijual.

Peternak lembu di kecamatan ujung padang kabupaten Simalungun, sumber penerimaan produsen peternak dapat dilihat dari hasil penjualan ternak. Adapun penerimaan dari pedagang lembu dalam sebulan dapat dilihat pada tabel 8.

Jumlah Lembu(Ekor)	Penerimaan (Rupiah)
40-50	79.254.445
51-60	85.794.859
61-70	95.185.957
71-80	113.791.839

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Tabel 8 menjelaskan bahwa semakin banyak lembu yang dijual maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan pedagang lembu. Tingginya penjualan lembu dipengaruhi oleh beberapa factor seperti mendekati hari Raya Idul Adha dan meningkatnya peminat ternak lembu.

Total penerima pembelian lembu terbanyak yaitu lembu jantan, karena lembu jantan lebih prospek dan menguntungkan dilihat dari membesarkan anaknya lalu dijual dan babon hamil untuk persiapan breeding.

1. Pendapatan di kecamatan ujung padang khususnya di 4 desa Tanjung Marihat, Batang Kaluku, Kampung Paret, kampung petani dari penjualan lembu sedangkan pengeluaran terdiri dari dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya variabel meliputi pembelian lembu, pembelian obat, biaya listrik, air dan pakan.
2. Efisiensi penjualan lembu di kecamatan ujung padang memiliki nilai dibawah 1% sehingga bisa dikatakan efisien. Penjualan yang efisien apabila tidak melalui lembaga pedagang atau belantik. memiliki harga konsumen yang lebih rendah.

Banyaknya penjualan lembu berpengaruh pada keuntungan, ketika pedagang mampu menjual lembu lebih banyak maka pendapatan yang diperoleh juga lebih besar.

Rata-Rata tiapBulan				
Kambing (Ekor)	Keuntungan (Rupiah)	Jumlah Margin (Rupiah)	Efisiensi	
40-50	13.387.500	14.087.500	0,1999	
51-60	15.717.083	16.312.500	0,1859	
61-70	19.691.899	20.310.000	0,1925	
71-80	22.650.500	23.315.000	0,1962	



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisa pendapatan usaha ternak lembu di kecamatan ujung padang kabupaten Simalungun adalah pendapatan usaha pada peternakan lembu di kecamatan ujung padang kabupaten Simalungun rata-rata sebesar Rp. **23.315.000** /responden/periode/3 bulan. Sebaiknya para peternak lembu di kecamatan ujung padang kabupaten Simalungun meningkatkan skala usaha dan memperbaiki sistem pemeliharaan ternak lembu serta perbaiki sistem penjualan ternak terjadwal dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Budi Sakti, A. D., Hasnudi, H., Kardhinata, E. H., & Hasibuan, S. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Hasil Inseminasi Buatan di Kabupaten Tapanuli Selatan. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v1i1.211>
- Panduwijaya, O., Sumantri, B., & Suryanty, M. (2020). Analisis Usaha Sapi Potong CV. Ridho Ilahi di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(3), 294–301. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.3.294-301>